

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari paparan tentang kondisi dan proses pembelajaran, serta setelah peneliti menganalisis temuan-temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Lhokseumawe, pada program keahlian kriya kayu yang mempelajari beberapa mata diklat yang diantaranya adalah Mata Diklat Praktek Ukir Kayu. Namun demikian, program pembelajaran Paraktek Ukir Kayu yang ada, dalam proses pembelajarannya dipandang masih belum efektif sehingga hasilnya pun belum diperoleh secara optimal. Sebagaimana temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa perumusan desain dan strategi pembelajaran yang diterapkan belum mengindikasikan adanya penekanan pada aspek-aspek seni dan *vocational skill*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa untuk meningkatkan efektivitas proses dan perolehan hasil pembelajaran yang optimal, diperlukan adanya suatu terobosan baru (*improvisasi*), baik dalam aspek perumusan desain pembelajaran, maupun dalam aspek penerapan strategi pengajarannya, sehingga proses pembelajaran Praktek Ukir Kayu tersebut dapat menanamkan nilai-nilai seni dalam produknya yang berorientasi pada *vocational skill* dan dilaksanakan secara maksimal.

Secara umum informasi faktual berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Praktek Ukir Kayu yang diselenggarakan di SMKN 4

Lhokseumawe telah menunjukkan adanya upaya sekolah yang dipandang sebagai suatu alternatif jawaban terhadap tantangan dari persoalan dunia pendidikan kejuruan dewasa ini, terutama dalam mewujudkan agar lulusannya dapat mencapai taraf siap kerja, dan tidak hanya pada taraf siap latih. Hal ini telah diupayakan antara lain dengan cara memperbaiki kualitas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Mata Diklat Praktek Ukir Kayu.

Perumusan desain pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses dan optimalisasi perolehan hasil pembelajaran Praktek Ukir Kayu Berbasis Seni yang berorientasi *vocational skill* ialah desain pembelajaran yang menerapkan langkah perumusan dengan menentukan karakteristik siswa terlebih dahulu. Dalam implementasinya, langkah ini dirumuskan sebelum menentukan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dalam mengenali dan memahami karakteristik individu siswa akan lebih efektif dan efisien, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengorganisasian proses belajar-mengajar. Sedangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses dan mengoptimalkan perolehan hasil pembelajaran praktek ukir kayu berbasis seni yang berorientasi *vocational skill* ialah strategi pembelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip belajar pemecahan masalah. Hal ini didasarkan pada jenis materi yang diajarkan yaitu materi yang memerlukan kecakapan khusus berupa praktek ukir kayu, antara lain seperti kecakapan siswa dalam membuat ukiran ragam hias motif organis/geometris pada sebidang kayu.

Upaya peningkatan proses pembelajaran Praktek Ukir Kayu Berbasis Seni yang berorientasi *vocational skill* dapat dilakukan melalui berbagai strategi

pengajaran yang menekankan pada aspek pelatihan atau praktek yang berhubungan langsung dengan media nyata. Hal ini didasarkan pada dimensi teori pembelajaran keterampilan yang lebih condong dan dominan pada aspek psikomotor. Dalam implementasinya, upaya peningkatan efektivitas proses dan optimalisasi perolehan hasil pembelajaran Praktek Ukir Kayu dapat diterapkan melalui strategi pengajaran, seperti: pendekatan pembelajaran berbasis tugas, sistem belajar siswa terbimbing, teknik pengajaran kelompok kecil, dan strategi pengajaran pemecahan masalah.

Hasil pembelajaran Praktek Ukir Kayu Berbasis Seni yang berorientasi *vocational skill*, setelah dilakukan tindakan/intervensi melalui penelitian ini, memperlihatkan adanya peningkatan perolehan hasil belajar siswa, baik perolehan nilai siswa pada hasil pretest, praktek, posttest, maupun rata-rata ketiganya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan desain pembelajaran yang dirumuskan dalam penelitian ini, serta strategi pengajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis tugas; sistem belajar siswa terbimbing; teknik pengajaran kelompok kecil; dan strategi pengajaran pemecahan masalah, terdapat relevansi yang signifikan dalam implementasi pembelajaran Praktek Ukir Kayu.

Keterkaitan pembelajaran Praktek Ukir Kayu Berbasis Seni dengan *vocational skill*, keduanya merupakan hubungan yang sinergi dalam menciptakan sumber daya manusia sebagai produk (*outcomes*) pendidikan yang berorientasi pada "dunia kerja." Konsep ini dikembangkan dalam rangka memberikan bekal keterampilan dasar bagi siswa, sehingga setelah lulus dari SMK, mereka dapat memperoleh pekerjaan yang layak dengan berpenghasilan yang sesuai dengan

standard hidup. Dengan demikian, produk (*outcomes*) pendidikan implikasinya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (khususnya dunia kerja).

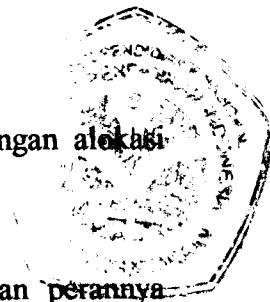
B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi berkenaan dengan manfaat penelitian pada pembelajaran praktek ukir kayu yaitu sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan temuan yang diperoleh hasil penelitian ini, bahwa pelaksanaan pembelajaran Ukir Kayu sebagai salah satu Mata Diklat pada Program Keahlian Kriya Kayu dalam pelaksanaannya memerlukan adanya suatu terobosan baru (*improvisasi*), baik dalam aspek perumusan desain pembelajaran, maupun dalam aspek penerapan strategi pengajarannya, sehingga proses pembelajaran Praktek Ukir Kayu tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal, sehingga dapat memberi bekal baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap kepada lulusan, sehingga lulusan mencapai taraf siap bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasainya.

Kedua, agar proses pembelajaran Praktek Ukir Kayu dapat dilaksanakan secara efektif, maka sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat desain dan strategi pembelajaran yang relevan dengan jenis dan karakteristik materi yang akan diajarkan dan dipraktekkan siswa. Rumusan desain dan strategi pembelajaran tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah program satuan pembelajaran atau rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran perlu dideskripsikan secara jelas langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru

dan siswa, agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.



Ketiga, guru diharapkan benar-benar dapat mengoptimalkan perannya sebagai perancang, motivator, fasilitator, pengelola pembelajaran sekaligus sebagai model dalam praktek pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran Praktek Ukir Kayu menuntut adanya berbagai alternatif rumusan desain dan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses dan mengoptimalkan hasil pembelajaran, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran dituntut dapat menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan jenis dan karakteristik materi pembelajaran.

Keempat, sebagai pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan pada tingkat SMK, Kepala Sekolah diharapkan lebih memperhatikan dan memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Kepala Sekolah hendaknya lebih berperan aktif dalam memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru/instruktur untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran serta mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang aktual.

Kelima, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai masukan bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Lhokseumawe dalam memberikan bantuan, baik moril maupun materil untuk meningkatkan pemberdayaan lulusan Sekolah Menengan Kejuruan (SMK) yang telah mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang baik untuk dapat mengembangkan pengetahuan

dan keterampilannya untuk bekerja dan berwira usaha sesuai bidang keahlian yang telah dipelajarinya.

Keenam, untuk memperluas temuan penelitian, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan topik dan metodologi yang sama pada jenjang SMK. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan hasanah dan pengalaman yang lebih luas kepada guru/instruktur yang mengajar bidang praktek, khususnya berkenaan dengan pengembangan dan perumusan model desain dan strategi pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga efektivitas proses dan kualitas hasil pembelajaran keterampilan lebih optimal. Disamping itu juga, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi kinerja diri sendiri sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan layanan profesionalitasnya kepada masyarakat, bangsa dan negara.

